



## **PEMANFAATAN BIJI-BIJIAN DALAM PEMBELAJARAN RAGAM HIAS BAGI SISWA KELAS VII H SMP NEGERI 17 SEMARANG**

**Alfi Sholehah Dwi Meyrani, Syafii<sup>✉</sup>**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima November 2019  
Disetujui Januari 2020  
Dipublikasikan Maret 2020

*Keywords:*  
*Learning,*  
*Decorative Variety,*  
*Artwork*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan; (1) mendeskripsikan bentuk pembelajaran ragam hias menggunakan bahan biji-bijian bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 17 Semarang; (2) menganalisis hasil karya pemanfaatan biji-bijian dalam pembelajaran ragam hias bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 17 Semarang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembelajaran ragam hias menggunakan bahan biji-bijian tidak dilaksanakan sesuai RPP. Tujuan pembelajaran siswa mampu berkarya ragam hias dengan memanfaatkan biji-bijian. Materi pembelajaran adalah prosedur memanfaatkan biji-bijian sebagai media berkarya ragam hias. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Kegiatan perencanaan dan pelaksanaan tidak sesuai anjuran SOP pembelajaran saintifik. Hasil karya siswa kelas VII H mayoritas baik, ide/ gagasan sebagian besar menunjukkan jenis ragam hias motif flora dan fauna dengan prinsip stilasi, unsur visual dan prinsip desain sebagian besar selaras/ harmoni, keterampilan teknis sebagian besar rapi. Saran yang direkomendasikan bagi guru, perlu memperhatikan dengan teliti dalam membuat RPP, baik dalam segi penulisan maupun penyusunan. Dalam pelaksanaan praktik berkarya, diharapkan siswa dapat menyelesaikan di kelas, sehingga guru dapat memantau proses berkarya hingga selesai sekaligus mengevaluasi. Bagi sekolah, perlu adanya monitoring kinerja guru untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar.

### **Abstract**

*This research aims to (1) describe decorative forms of learning using grain materials for students of grade 7th work of SMP Negeri 17 Semarang; (2) analyze the use of seeds in learning ornamental diversity for grade 7th H students of SMP Negeri 17 Semarang. This research used a descriptive qualitative approach as the method. Data collection techniques carried out by observation, interview, and documentation. Data analysis included descriptive statistics, data collection, data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that the form of learning ornamental uses of grain materials was not carried out according to the lesson plan. The learning objective is the students are able to make decorative by utilizing seeds. The learning material is a procedure of utilizing seeds as a medium for decorative work. The learning methods used are lectures, demonstrations, and assignments. Planning and implementation activities are not in accordance with the recommendations of scientific learning SOP. The students of grade 7thH works are mostly good. The ideas mostly show the different types of ornamental flora and fauna motifs with the principle of stilization, visual elements, and design principles aspects are mostly in harmony. Mostly, technical skills are neat. Suggestions recommended for teachers, it is necessary to pay close attention to making lesson plans, both in terms of writing and compilation. In the implementation of practical work, students are expected to be able to finish in class, so the teacher can monitor the process of the work to completion while evaluating. For schools, needs to do monitoring the performance of teachers to increase quality in teaching.*

## PENDAHULUAN

Indonesia kaya dengan keindahan keanekaragaman hayati. Setiap daerah memiliki beragam flora dan fauna yang diabadikan pada bentuk-bentuk ragam hias. Ragam hias memiliki fungsi memperindah suatu benda. Baidlowi & Daniyanto (dalam Nuralia, 2017: 45) menyatakan bahwa ragam hias pada dasarnya merupakan penghias yang dipadukan, sebagai media mempercantik atau mengagungkan suatu karya. Hal ini menunjukkan bahwa ragam hias perlu memikirkan upaya pelestariannya.

Bentuk motif ragam hias flora, fauna, geometris, dan figuratif dapat dijumpai pada setiap karya seni. Ragam hias tidak hanya dimanfaatkan untuk menghias suatu benda/produk fungsional tapi juga sebagai elemen penting dalam karya seni (lukisan, patung, grafis), sedangkan teknik visualisasinya tidak hanya digambar seperti yang dikenal selama ini, tapi juga dipahat, dan dicetak (Parta, S. dan Sudana, 2009). Dengan demikian penciptaan karya seni ragam hias tidak hanya pendukung keindahan suatu benda, namun juga untuk mengasah keterampilan dan ide/ gagasan dalam berkarya seni (Syamwil, Sugiarto, Rohidi, & Nurrohmah, 2019).

Penggunaan media alternatif dalam berkarya diharapkan dapat memacu antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran seni di kelas. Siswa akan dapat terlatih keterampilannya untuk mengungkapkan gagasan dengan pemilihan media berkarya yang berbeda. Dalam hal ini guru haruslah pandai dalam memilih media berkarya apa yang sesuai dan cocok digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Siswa kesulitan menyiapkan media karena biaya dan sulit untuk ditemukan. Berdasarkan informasi dari guru seni budaya SMP Negeri 17 Semarang, pemanfaatan bahan limbah dan alam di sekitar juga sudah biasa diterapkan di sekolah. Hal ini untuk mengantisipasi persiapan siswa dalam pembelajaran seni budaya. Oleh karena itu, bahan biji-bijian dapat dipilih karena bentuk, ukuran, dan warna biji-bijian yang variatif, sehingga dapat membuat siswa tertarik dalam mengkreasikan motif ragam hias. Selain itu biji-bijian berasal dari bahan alam, sehingga sesuai dengan kurikulum seni budaya SMP/ MTs 2013 kelas VII yaitu pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

3.4 memahami prosedur penerapan ragam hias pada bahan alam & 4.4 membuat karya dengan berbagai motif ragam hias pada bahan alam.

Pembelajaran penerapan ragam hias pada kelas 7 SMP lebih mengarah yang mainstream, meliputi menggambar, melukis, patung, membatik, sehingga karya seni dengan teknik menempel jarang dikembangkan. Hal tersebut karena pembelajaran seni rupa tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal, melainkan juga sebagai sarana untuk melatih anak agar mampu menguasai proses dan teknik berkarya seni. Melalui teknik menempel sebagai pemanfaatan biji-bijian pada karya ragam hias diharapkan dapat membantu perkembangan keterampilan siswa dalam berkarya seni. Selain itu, teknik menempel membantu mengolah biji-bijian sebagai bahan karya seni karena bentuk visual biji-bijian yang mudah terjatuh.

SMP Negeri 17 Semarang mencoba menerapkan ragam hias dengan memanfaatkan biji-bijian seperti biji kacang hijau, kedelai, mutiara, ketan hitam, jagung, dan beras karena memiliki bentuk dan variasi warna yang berbeda. Hal ini bertujuan agar siswa lebih antusias dan kreatif dalam berkarya seni. Penerapan ragam hias pada bahan alam bertujuan untuk membuat motif ragam hias yang digubah oleh siswa sendiri dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam menerapkan motif ragam hias pada bahan biji-bijian, siswa dapat menggunakan objek bebas seperti flora, fauna, geometris maupun figuratif. Dengan demikian, siswa dapat terlatih ketekunan dan kreativitasnya dengan teknik menempel membentuk motif ragam hias yang dibuat siswa sendiri.

SMP N 17 Semarang merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi tingkat internasional pada bidang seni. Selain itu, SMP Negeri 17 Semarang juga memiliki sarana prasarana yang memadai. Tenaga pendidik yang kompeten dibidangnya membuat SMP Negeri 17 Semarang menjadi salah satu sekolah yang diperhitungkan kualitasnya. Pemilihan Kelas VII H karena sebagai salah satu kelas rata-rata lebih kreatif, inovatif atau ada kemauan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, serta sesuai jadwal yang dipilih oleh guru seni budaya SMP Negeri 17 Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bentuk pembelajaran ragam hias menggunakan bahan biji-bijian siswa kelas VII H SMP Negeri 17 Semarang. Selain itu, peneliti juga ingin menganalisis hasil karya pemanfaatan biji-bijian dalam pembelajaran penerapan ragam hias bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 17 Semarang.

## METODE PENELITIAN

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini lebih menekankan pada bentuk pembelajaran ragam hias menggunakan bahan biji-bijian, hasil karya pemanfaatan biji-bijian dalam pembelajaran ragam hias siswa kelas VII H. Oleh karena itu, untuk mengkaji permasalahan penelitian tersebut, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam konteks penelitian ini adalah upaya memaparkan dan mendeskripsikan data agar obyek yang diteliti dapat dimaknai secara mendalam.

Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Metode analisis penelitian yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif dan kualitatif (Syafii, 2013). Kedua metode ini akan saling melengkapi, dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk pembelajaran ragam hias menggunakan bahan biji-bijian, dan menganalisis hasil karya pemanfaatan biji-bijian bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 17 Semarang.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 17 Semarang terletak di Jalan Gebeng Raya, Jangli. Sekolah dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20328820 dan SK Pendirian Sekolah 0472/O/83 ini terletak di wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. SMP Negeri 17 Semarang merupakan salah satu sekolah mencetak MURI kategori acara dengan sponsorship terbanyak se-Indonesia di acara Pentas Seni.

Sekolah ini berdiri sejak tanggal 7 November 1983, berstatus negeri dan berakreditasi A pada tanggal 27 Oktober 2011 dengan nilai akreditasi 92.

Kondisi sekolah saat ini masih dalam tahap renovasi yaitu pada masjid sekolah dan membangun audit sekolah. Kegiatan belajar mengajar pada sekolah ini berlangsung pada setiap hari Senin sampai Jumat.

SMP Negeri 17 Semarang memiliki suasana lingkungan sekolah asri, bersih, dan indah jika dipandang sesuai dengan visi sekolah yaitu berwawasan lingkungan. Dibuktikan dengan tanaman-tanaman yang tumbuh subur dan tempat sampah di setiap ruang, sehingga seluruh pihak sekolah baik guru, karyawan maupun siswa selalu menerapkan membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran.

Secara geografis SMP Negeri 17 Semarang cukup jauh dari pusat kota atau jalan raya, sehingga siswa diharuskan memakai kendaraan pribadi karena tidak ada angkutan yang sampai ke sekolah. Namun jalan akses menuju sekolah mudah, dapat dilihat dari jalan yang sudah beraspal dan tidak pelosok. Karena jauh dari jalan raya, pihak sekolah menyediakan dua bus sekolah untuk setiap pagi dan pulangnya mengantar siswa sampe ke jalan raya. Sanitasi di SMP Negeri 17 cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya kamar mandi yang cukup bersih. Sebanyak 25 kelas hal ini menandakan banyak orang tua maupun peserta didik yang berkeinginan untuk bersekolah disini.

Keadaan guru dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 17 Semarang dapat dikatakan memadai dan cukup. Hal ini ditegaskan dengan tingkat pendidikan guru yang rata – rata merupakan lulusan sarjana. Selain itu, hampir sebagian besar guru SMP Negeri 17 Semarang merupakan PNS. Keadaan tenaga kependidikan di SMP Negeri 17 Semarang dapat dikatakan cukup. Interaksi antara guru dan tenaga kependidikan juga berlangsung dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari arsip SMP Negeri 17 Semarang pada bulan April 2019, jumlah siswa di SMP Negeri 17 Semarang adalah 806 siswa. Sebagian besar latar belakang sosial ekonomi siswa SMP Negeri 17 Semarang berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah, dengan tingkat kepedulian terhadap pendidikan yang cukup.

### Bentuk Pembelajaran Ragam Hias pada Bahan Biji-Bijian di SMP Negeri 17 Semarang

SMP Negeri 17 Semarang sudah menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan buku muatan kurikuler kurikulum SMP Negeri 17 Semarang, pembelajaran seni budaya meliputi seni rupa dan seni musik, namun lebih difokuskan pada pembelajaran seni rupa. Berdasarkan wawancara oleh Bapak Karyanto, hal tersebut dikarenakan latar belakang pendidikan guru seni budaya SMP Negeri 17 semarang berasal dari pendidikan seni rupa.

Bapak Karyanto menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 17 Semarang dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu yang diampu oleh dua orang guru yaitu Bapak Karyanto dan Bapak Suratno. Baik kelas VII, VIII maupun kelas IX mendapatkan alokasi waktu yang sama yaitu 3 x 40 menit atau tiga jam pelajaran disesuaikan dengan kurikulum 2013. Pembagian jadwal mengajar untuk kelas VII dan kelas IX A sampai E diampu oleh Bapak Karyanto, sedangkan pada kelas VIII dan kelas IX F sampai I diampu oleh Bapak Suratno.

Semester ini pembelajaran Seni Budaya khususnya membuat karya dengan berbagai motif ragam hias pada bahan alam diajarkan di Kelas VII semester 2 (genap) dilakukan satu kali pertemuan. Tujuan pembelajaran yang diberikan yaitu siswa mampu berkarya ragam hias dengan memanfaatkan bahan biji-bijian. Materi yang diajarkan prosedur memanfaatkan biji-bijian sebagai media berkarya ragam hias. Orientasi Pembelajaran lebih cenderung pada kegiatan praktik berkarya seni rupa dengan metode demonstrasi dan dalam pemberian tugas guru tidak memberikan tema, sehingga siswa dapat bebas berkreasi membuat motif ragam hias.

Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 17 Semarang dilaksanakan tiga jam pelajaran dalam seminggu. Setiap satu jam pelajarannya berdurasi 40 menit. Dengan alokasi waktu demikian, dirasa cukup untuk menyampaikan teori dan juga praktik keterampilan pada siswa, namun pada semester 2 dalam melakukan pembelajaran seni rupa kelas VII, secara umum belum dapat terlaksana secara optimal. Hal ini dikarenakan banyaknya waktu libur untuk persiapan Ujian Nasional kelas 9, sehingga waktu yang disediakan terbatas. Tenaga pengajar seni budaya kelas 7 juga belum menguasai sepenuhnya mengenai implementasi kurikulum 2013. Dengan demikian materi yang

diberikan pada siswa tidak hanya terpaku pada RPP saja.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar adalah buku guru seni budaya kurikulum 2013, sedangkan sumber belajar siswa adalah buku paket seni budaya kurikulum 2013, buku-buku penunjang pembelajaran seni rupa yang tersedia di perpustakaan, serta sumber lain yang relevan. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran seni rupa adalah papan tulis, LCD, obyek asli benda, dan contoh-contoh gambar karya seni rupa yang didapat di internet ataupun koleksi pribadi.

Sebelum kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan (protota), program semester (promes), serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru mengacu RPP 2018 tentang materi pembelajaran penerapan ragam hias pada bahan alam, akan tetapi pada dasarnya guru tidak mempersiapkan secara khusus pada materi pemanfaatan biji-bijian dalam pembelajaran ragam hias. Hal tersebut dikarenakan guru yang sudah berpengalaman lama, sehingga melakukan pembelajaran secara spontan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian, guru seni budaya SMP Negeri 17 Semarang menjelaskan mengapa materi penerapan ragam hias pada bahan alam tidak sesuai dengan RPP yang dibuat. Bapak Karyanto menjelaskan bahwa siswa dalam berkarya tertarik dengan bahan yang jarang digunakan, sehingga dapat memberikan semangat dan terampil dalam berkarya. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh-contoh karya siswa dalam pembelajaran ragam hias tahun lalu.

Dengan demikian Bapak Karyanto, berencana untuk memanfaatkan biji-bijian untuk dijadikan media pembelajaran. Selanjutnya dari hasil kesepakatan dengan guru, materi tentang membuat penerapan ragam hias pada bahan alam dengan memanfaatkan biji-bijian sebagai bahan berkarya ragam hias. Hal ini untuk memudahkan siswa dalam mencari bahan yang digunakan untuk membuat motif ragam hias dengan teknik menempel.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Karyanto, dalam proses pembelajarannya, siswa lebih tertarik dan antusias berkarya dengan teknik

menempel menggunakan bahan pasir, sehingga hasil karya keseluruhan bagus dan terselesaikan tepat waktu. Dengan demikian, pada semester 2 ini guru memanfaatkan biji-bijian sebagai bahan penerapan ragam hias. Hal tersebut dengan harapan, siswa dapat lebih terampil dalam membuat motif ragam hias.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Karyanto, persiapan sebelum pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 17 Semarang diawali dengan mempersiapkan materi dan media pembelajaran, yaitu contoh-contoh penerapan ragam hias pada bahan alam, contoh penerapan ragam hias pada bahan tekstil, media berkarya, *flashdish* berisi contoh-contoh ragam hias.

Berdasarkan penjelasan di atas, perencanaan pembelajaran ragam hias kurang direncanakan dengan optimal. Waktu yang digunakan kurang efektif, RPP serta silabus hanya sebagai formalitas. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan praktik berkarya siswa tidak selesai tepat waktu.

### Pelaksanaan

Pembelajaran siswa pada mata pelajaran seni budaya yang berlangsung di SMP Negeri 17 Semarang menurut rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sesuai penjelasan sebelumnya bahwa pembelajaran tidak mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh guru, dikarenakan untuk memudahkan siswa dalam mencari bahan dan RPP hanya sebagai formalitas saja. Pelaksanaan pembelajaran ragam hias yaitu satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 120 menit.

Pembelajaran ragam hias kelas VII H dimulai pukul 13.00 Wib. Pada saat jam masuk pembelajaran, guru masuk tepat waktu. Namun kondisi siswa setelah sholat dhuhur berjamaah mengakibatkan beberapa siswa belum siap untuk belajar seperti beberapa siswa belum memakai sepatu dan beberapa meja kursi kurang rapi, sehingga guru memberikan waktu 5 menit pada siswa untuk mengkondisikannya. Hal tersebut tampak ketika guru mengatur posisi duduk siswa agar rapi dan lurus sesuai dengan barisan di depan dan sampingnya, setelah itu guru mengkondisikan suasana kelas yang kurang kondusif dengan suara yang keras dan lantang.

Kegiatan diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas atas intruksi guru. Kegiatan membaca doa Al-fatihah dan doa memulai pembelajaran ini rutin dilakukan setiap sebelum memulai pembelajaran. Setelah kegiatan berdoa selesai, guru mengucapkan salam dengan berkata “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh, selamat pagi dan semangat anak-anak walaupun di jam terakhir pembelajaran”. Kemudian siswa menjawab serentak “Waalaikum Sallam Warohmatuallah Wabarakatuh, selamat pagi bapak Guru”. Setelah itu guru memeriksa kehadiran siswa dengan memanggil namanya satu persatu sambil membagikan hasil nilai tugas pada pertemuan sebelumnya. Hanya ada satu siswa yang tidak masuk karena sakit.



Gambar 1. Guru Membagikan Tugas Siswa (Sumber : Dokumen Peneliti)

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan mendemonstrasikan pemanfaatan biji-bijian dan siswa praktik berkarya. Guru menjelaskan di depan tentang langkah-langkah membuat penerapan ragam hias dengan teknik menempel dari bahan biji-bijian. Tahap selanjutnya guru menjelaskan secara lisan sedikit tentang bagaimana membuat karya ragam hias.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Inti (Sumber : Dokumen Peneliti)

Pelaksanaan kegiatan inti di atas tidak sesuai dengan RPP yang dipersiapkan dan kurang optimal dalam menerapkan pembelajaran saintifik. Pada pelaksanaan praktik berkarya ragam hias yang direncanakan adalah membuat kentongan dari bahan baku. Hal tersebut dikarenakan waktu yang diperlukan kurang dan media berkarya yang dibutuhkan susah.

Kegiatan akhir, yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, memberikan motivasi untuk semangat berkarya, dan mengucapkan salam. Materi pembelajaran disimpulkan dengan singkat oleh guru, “anak-anak sudah berkarya ragam hias dengan bahan biji-bijian, bagaimana menurut kalian pembelajaran hari ini?”. Kemudian siswa menjawab serentak, “seru pak, menyenangkan pak, menguji konsentrasi pak waktu menempel”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam kegiatan praktikum. Setelah guru memberikan pertanyaan tersebut, guru menyimpulkan pembelajaran hari ini dengan berkata, “Indah bukan karya ragam hias yang kalian buat? Motif ragam hias dapat diterapkan pada bahan apa saja, ini salah satunya dengan memanfaatkan biji-bijian kalian bisa membuat karya seni. Jangan lupa karya anak-anak diselesaikan seoptimal mungkin dan saya tunggu hari jumat pagi, lebih dari hari itu karya tidak saya terima”. Terlihat siswa mendengarkan penjelasan guru dan merespon penjelasan guru secara serentak, “Baik pak”.



Gambar 3. Siswa Berdoa Mengakhiri Pembelajaran  
(Sumber : Dokumen Peneliti)

Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa. Doa yang dibaca siswa adalah doa Al-Asr dan doa mengakhiri pembelajaran. Suasana saat doa sangat khusyuk. Setelah itu guru mengucapkan salam dan menunjuk deretan bangku yang paling tertib yang bisa keluar kelas terlebih dahulu. Siswa keluar kelas satu persatu dengan bersalaman oleh guru.



Gambar 4. Siswa Keluar Kelas  
dengan Menyalami Guru  
(Sumber : Dokumen Peneliti)

## Evaluasi

Konteks evaluasi pembelajaran seni rupa, Syafii (2010: 14) mengemukakan terdapat kompetensi yang terkait dengan sasaran pembelajaran, salah satunya adalah aspek ekspresi yaitu dalam berkarya seni senantiasa melibatkan aspek proses, dengan demikian evaluasi pembelajaran seni rupa seyogyanya juga mempertimbangkan aspek proses di samping hasil. Namun pada evaluasi pemanfaatan biji-bijian dalam pembelajaran ragam hias, diselenggarakan dengan penilaian pembelajaran penerapan ragam hias bahan biji-bijian, yakni penilaian praktik saja. Kriteria penilaian yang ada pada RPP tidak diterapkan satu persatu, melainkan langsung dinilai satu persatu pada buku nilai siswa sesuai visual karya siswa. Penilaian berlangsung di meja guru Bapak Karyanto pada hari Jumat akhir pembelajaran SMP Negeri 17 Semarang, karena menunggu semua karya siswa terkumpulkan.



Gambar 5. Guru menjelaskan penilaian  
yang dilakukan  
(Sumber : Dokumen Peneliti)

Melalui evaluasi hasil karya siswa, guru dapat melihat keberhasilannya dalam memberikan pembelajaran. Guru dapat mengerti tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum, kalau belum, perlu diadakannya remidi. Siswa yang perlu diremidi adalah siswa yang nilainya belum mencapai nilai kriteria kelulusan (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di peroleh melalui kesepakatan tim MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) SMP Negeri 17 Semarang tentang standar nilai minimal yang harus dicapai siswa untuk setiap mata pelajaran. Pada mata pelajaran Seni Budaya kelas VII standar KKM-nya adalah 78. Aspek yang dinilai saat pembelajaran penerapan ragam hias pada bahan biji-bijian adalah aspek hasil. Aspek penilaian hasil bertujuan untuk melihat kompetensi siswa dalam membuat karya seni.

### **Hasil Pemanfaatan Biji-Bijian dalam Pembelajaran Ragam Hias bagi Siswa Kelas VII H SMP Negeri 17 Semarang**

Siswa kelas VII H berjumlah 32, hanya satu siswa yang tidak mengumpulkan karya karena pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak masuk, sehingga terdapat 31 karya. Kajian yang dilakukan peneliti berupa analisis hasil karya mengenai ide/gagasan, kualitas visual, dan keterampilan teknis. Kualitas visual yang dianalisis meliputi unsur visual dan prinsip desain.

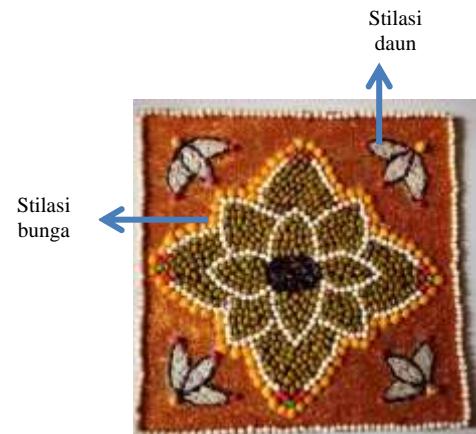
Berdasarkan tabel analisis hasil karya siswa VII H dengan aspek ide/gagasan, kualitas visual, dan keterampilan teknis, sejumlah 10 karya dikategorikan sangat baik, 19 karya dikategorikan baik, dan 3 karya dikategorikan cukup. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keseluruhan karya pemanfaatan biji-bijian dalam pembelajaran ragam hias oleh siswa kelas VII H tergolong baik.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kategori sangat baik pada karya Marshanda Fitri Riyani, kategori baik pada karya Arindi Kartika Putria Lestari, dan kategori cukup pada karya Hanan Azmi Musa.

#### **Ide/ Gagasan**

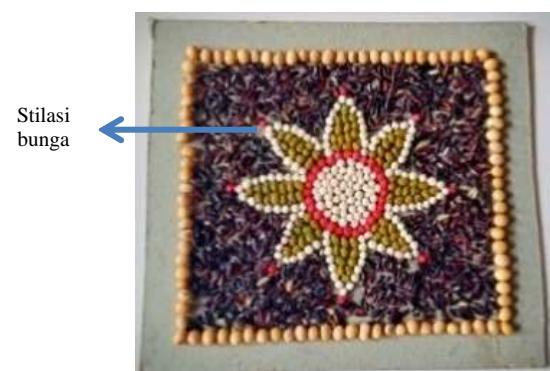
Indikator yang digunakan untuk menganalisis hasil karya siswa dalam ide atau gagasan adalah orisinalitas, yaitu berkaitan dengan kreasi pemilihan subject matter yang timbul dari gagasan-gagasan siswa itu sendiri dalam memodifikasi atau mengubah bentuk dengan prinsip gubahan, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk motif ragam hias yang indah (Sugiarto, 2019). Pembahasan mengenai jenis ragam hias mengacu pada Sunaryo (2009) dalam menguraikan berdasarkan objeknya motif ragam hias menjadi beberapa jenis, yaitu motif flora, fauna, geometris, dan figuratif.

Hasil analisis mengenai prinsip gubahan ragam hias pada karya siswa kelas VII H SMP Negeri 17 Semarang, ditemukan bahwa secara keseluruhan, karya yang dihasilkan oleh siswa kelas VII H SMP Negeri 17 Semarang sebagian besar menyederhanakan corak ragam hias (stilasi), sedangkan sebagian kecil menunjukkan prinsip transformasi. Ide/gagasan diambil dari bentuk flora berjumlah 22 karya, dan fauna berjumlah empat karya, campuran antara bentuk flora dan geometris terdapat lima karya.



Gambar 6. Karya Lintang Kanaya Taramitha (Sumber : Dokumen Peneliti)

Karya Lintang Kanaya Taramitha di atas merupakan karya yang memiliki ide/gagasan dengan kategori sangat baik dari karya siswa lainnya. Eksplorasi jenis ragam hias digubah dengan sangat baik dan orisinil. Ide karya ragam hias Lintang diambil dari bentuk bunga dan daun. Prinsip gubahan yang diterapkan stilasi yaitu dengan menyederhanakan bentuk dasar bunga dan daun. Motif utama bunga terletak di tengah bidang terlihat sangat baik dan tegas dalam mengubah bentuk bunga. Eksplorasi jenis ragam hias digubah dengan ide/gagasan sendiri dari Lintang tanpa mencontoh gambar dari guru.



Gambar 7. Karya Rama Fadhil Musyaffa (Sumber : Dokumen Peneliti)

Kategori baik oleh karya Rama Fadhil Musyaffa. Jenis ragam hias digubah dengan baik dan orisinil. Ide karya ragam hias Rama diambil dari bentuk bunga. Prinsip gubahan yang diterapkan stilasi yaitu penyederhanaan bentuk flora dilakukan dengan baik.



Gambar 8. Karya Gerald Bagus  
(Sumber : Dokumen Peneliti)

Karya di atas adalah karya Gerald Bagus dengan kategori karya cukup baik dari segi ide/gagasan. Gerald mengambil ide/gagasan dari bentuk fauna yaitu ikan. Corak ragam hias menggunakan prinsip distorsi dilihat dari pembuatan badan dan ekor ikan yang digayakan melengkung.

### Kualitas Visual

Kualitas visual dalam karya ragam hias merupakan unsur utama yang mendasari terciptanya sebuah karya. Kemudian elemen berupa garis, bentuk (*shape*), gelap terang, tekstur dan warna untuk menentukan perwujudan karya ragam hias yang diselaraskan dengan prinsip desain.

Berdasarkan analisis unsur visual dan prinsip desain di atas karya siswa sebagian besar sudah mempertimbangkan keseimbangan, keteraturan, kesatuan, dan perpaduan biji-bijian yang saling mengisi dan menimbang, sehingga bentuk motif ragam hias menjadi selaras/harmoni. Pada tabel unsur visual karya ragam hias siswa kelas VII H SMP Negeri 17 Semarang memiliki kategori karya sangat baik terdapat delapan karya yaitu karya Delima, Destyakumala, Indah, Lintang, Marshanda, Neza, Salsabila, dan Titania.. Karya baik terdapat 20 karya yaitu karya Albar, Alfi, Anindya, Arindi, Az Zahra, Danny, Devi, Fanny, Gerald, Lucky, Marsha, Melia, Mutiara, Nasywanida, Rama, Revano, Santi, Sevi, Shabrina, Tita. Karya cukup baik terdapat tiga karya yaitu karya Dina, Hanan, dan Pandjie.

### Keterampilan Teknis

Kecekatan atau keahlian tangan siswa dalam menerapkan teknik menempel dengan bahan biji-

bijian sebagian besar baik. Dalam hal ini proses penciptaan karya ragam hias dibutuhkan keterampilan teknis menggunakan alat dan mengolah bahan. Penggunaan siswa dalam menggunakan media, berbeda-beda sesuai keterampilannya. Pemilihan warna dan bentuk biji-bijian disusun dengan selaras, namun ada beberapa karya siswa yang kurang terampil dalam teknik menempel ini.



Gambar 9. Destyakumala Dewi  
(Sumber : Dokumen Peneliti)

Karya Destyakumala Dewi di atas dipilih karena teknis penempelan biji-bijian rapi dan terselesaikan. Destyakumala terampil dalam menyusun biji-bijian dan penggunaan lem yang pas, sehingga melekat dengan sempurna. Pemilihan dan peletakan warna yang disusun dipikirkan dengan matang, terlihat dari perpaduan motif ragam hias dan *background* terisi dengan hiasan pendukung. Karya Destyakumala terselesaikan terlihat pada bidang yang terisi penuh.



Gambar 10. Delima Rizky  
(Sumber : Dokumen Peneliti)

Karya Delima Rizky Puspita di atas merupakan karya paling baik dari kategori baik. Karya tersebut dipilih karena teknis penempelan biji-bijian rapi dan cukup terselesaikan. Delima terampil dalam menyusun biji-bijian dan penggunaan lem yang pas, sehingga melekat dengan sempurna. Pemilihan dan peletakan warna yang disusun dipikirkan

dengan matang, terlihat dari motif ragam hias yang terlihat tegas bentuknya.



Gambar 11. Pandjie Akbar Nur Rahman  
(Sumber : Dokumen Peneliti)

Karya Pandjie Akbar Nur Rahman merupakan karya dengan kategori cukup baik karena kecermatan penyelesaian dan kerapian cukup. Penggunaan alat dan bahan dengan teknik menempel pada motif ragam hias kurang baik dan tidak rapi. Penempelan biji-bijian pada background belum terselesaikan dan tidak rapi.

## SIMPULAN

Pada artikel penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut. Bentuk pembelajaran ragam hias menggunakan bahan biji-bijian bagi siswa kelas VII H SMP N 17 Semarang berlangsung melalui rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan berupa penyiapan media pembelajaran dan berkarya. Tujuan pembelajaran siswa mampu berkarya ragam dengan memanfaatkan biji-bijian. Materi pembelajaran yang diajarkan adalah prosedur memanfaatkan biji-bijian sebagai media berkarya ragam hias. Guru menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi dan metode penugasan.

Pada saat praktik berkarya, guru lebih menekankan pada metode demonstrasi dan dalam pemberian tugas guru tidak memberikan tema, sehingga siswa dapat bebas berkreasi membuat motif ragam hias. Evaluasi dilakukan melalui hasil penilaian karya siswa.

Hasil karya pemanfaatan biji-bijian dalam pembelajaran ragam hias siswa kelas VII H SMP Negeri 17 Semarang berjumlah 31 karya dari 32 siswa keseluruhan dan satu diantaranya tidak masuk kelas. Berdasarkan analisis dengan aspek ide/gagasan, kualitas visual, dan keterampilan teknik menunjukkan bahwa karya yang dibuat oleh Siswa Kelas VII H SMP Negeri 17 Semarang mayoritas mendapatkan nilai dengan kategori baik. Analisis berdasarkan ide/gagasan, sebagian besar karya siswa menunjukkan jenis ragam hias motif flora dan fauna dengan menyederhanakan corak ragam hias (stilasi). Berdasarkan matriks unsur visual dan prinsip desain, sebagian besar karya siswa sudah mempertimbangkan keseimbangan, keteraturan, kesatuan, dan perpaduan biji-bijian yang saling mengisi dan menimbang, sehingga bentuk motif ragam hias menjadi selaras/harmoni. Kecekatan atau keahlian tangan siswa dalam menerapkan teknik menempel dengan bahan biji-bijian sebagian besar baik. Penguasaan siswa dalam menggunakan media, berbeda-beda sesuai keterampilannya. Pemilihan warna dan bentuk biji-bijian disusun dengan selaras, namun ada beberapa karya siswa yang kurang terampil dalam teknik menempel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nuralia, Lia. 2017. Kajian Arti Dan Fungsi Ragam Hias Pada Rumah Tuan Tanah Perkebunan Tambun, Kabupaten Bekasi. *Jurnal Purbawidya* Vol.6. No. 1, Juni 2017. 43-59.
- Parta, S. dan Sudana, W. 2009. *Mengenal Ornamen. Gorontolo*.  
<https://yogaparta.wordpress.com/2009/06/18/mengenal-ornamen/> (diakses pada 10 Januari 2019).
- Sugiarto, Eko. 2019. Kreativitas Seni dan Pembelajarannya. Yogyakarta: LKiS.
- Sunaryo, Aryo. 2009. *Ornamen Nusantara*. Semarang: Dahara Prize.
- Syafii. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Syamwil, R., Sugiarto, E., Rohidi, T. R., & Nurrohmah, S. 2019. Weeds as a source of development idea on batik motive. *Vlakna a Textil*, 26(2).